

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam**

<sup>1)</sup> Riza Nurul Adha, <sup>2)</sup> Desyandri

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [rizanuruladha03@gmail.com](mailto:rizanuruladha03@gmail.com), [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada: 1) RPP siklus I diperoleh rata-rata 84,61% (baik) dan siklus II diperoleh rata-rata 94,44% (sangat baik). 2) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 79,68% (cukup) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 96,87% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik diperoleh rata-rata 78,12% (cukup) dan siklus II diperoleh rata-rata 96,87% (sangat baik). 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 75,87(cukup) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,35 (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*

### **Abstract**

This study aims to describe improving student learning outcomes in integrated thematic using the *Numbered Head Together* (NHT) type cooperative model in class V SDN 18 Koto Hilalang, Agam Regency. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted at SDN 18 Koto Hilalang, Agam Regency with the research subjects namely teachers and students of class V. The results of this study showed that there was an increase in: 1) RPP cycle I obtained an average of 84.61% (good) and cycle II obtained an average of 94.44% (very good). 2) Implementation in the teacher aspect of the first cycle obtained an average of 79.68% (enough) and in the second cycle an average of 96.87% (very good), while the implementation of the student aspect obtained an average of 78.12% (enough) and cycle II obtained an average of 96.87% (very good). 3) Student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 75.87 (enough) and in the second cycle an average of 87.35 (good) was obtained. Thus, it can be concluded that the *Numbered Head Together* (NHT) Cooperative Model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Numbered Head Together*

### **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan hal pokok yang didalamnya merupakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai

mata pelajaran kedalam sebuah tema. Dalam hal ini, tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik dapat memahami materi secara utuh dan menyeluruh. Pembelajaran tematik terpadu ini berpusat pada peserta didik, mata pelajarannya dipisah dengan tidak begitu jelas, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dengan saling berkaitan satu dengan lainnya, bersifat luwes atau memiliki keterpaduan dengan berbagai mata pelajaran, serta hasil dari pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Majid, 2014). Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD), bersifat tematik terpadu. Proses pembelajaran menekankan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio saling melengkapi. (Desyandri, 2021).

Menurut Indriani mengemukakan pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Desyandri & Maulani, 2020). Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. (Desyandri & Husni, 2020). Dalam proses pembelajaran tematik, aspek peserta didik menjadi perhatian utama, kegiatan belajar tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centre*) dan guru harus dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan banyak model, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat bagi peserta didik, maka model yang dipilih harus dapat mengembangkan kreatifitas mereka seseuai dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik (Tampubolon, 2021).

Dalam pembelajaran tematik terpadu ada beberapa permasalahan, yang mana sering ditemukan pada saat pembelajaran di kelas, yaitu: bahan ajar yang digunakan oleh guru masih ada materi yang disajikan dari yang sulit ke yang mudah, dan dalam proses pembelajaran guru masih sangat kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Desyandri et al., 2019). Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang terdiri dari pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana. Sementara itu hakikat belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar anak sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran karena itu inti proses pengajaran tiada lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran (Di & Dasar, 2019).

Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dimana, model pembelajaran yaitu, suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau suatu pembelajaran dalam tutorial belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dirancang dari awal sampai akhir pembelajaran (Trianto, 2011). Pembelajaran dikatakan berhasil jika proses belajarnya terdapat perubahan yang positif, baik perubahan secara akademik maupun secara tingkah laku. Menurut Susanto (2013) bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam pada tanggal 4-7 Oktober 2021. Peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti menemukan permasalahan aspek peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya: 1) Peserta didik masih belum maksimal dalam melakukan diskusi dan kerja sama dalam kelompok, saat diskusi hanya sebagian peserta didik yang berdiskusi dengan sungguh-sungguh 2) Di dalam proses pembelajaran peserta didik kurang menghargai pendapat temannya saat berdiskusi, saat berdiskusi peserta didik yang pintar tidak saling berdiskusi dengan temannya yang kurang pintar 3) peserta didik yang pintar dalam kelompok lebih mendominasi saat proses diskusi, terlihat saat berdiskusi hanya peserta didik yang

pintar saja yang berdiskusi sedangkan yang lainnya melakukan kegiatan lainnya, 4) Kegiatan pembelajaran membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk belajar di dalam kelas, karena kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Guru kurang mengembangkan indikator dan kurang sesuai dengan KKO pembelajaran dari kompetensi dasar, karena pada komponen RPP 1 lembar yang digunakan guru, belum dicantumkan komponen indikator, 2) Tujuan Pembelajaran kurang sesuai dengan Indikator pembelajaran, karena pada RPP yang guru gunakan tidak memuat indikator, sehingga tujuan pembelajaran disesuaikan dengan buku guru, 3) Guru kurang mengembangkan model yang bervariasi dalam RPP, saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, kemudian peserta didik diminta menghafal materi yang telah dipelajari 4) Langkah pembelajaran yang dibuat dalam RPP oleh guru hanya berdasarkan langkah yang ada pada buku guru dan buku siswa, terlihat pada RPP yang digunakan guru langkah pembelajaran yang digunakan adalah yang ada pada buku guru dan buku peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dimana dari 15 orang peserta didik hanya 5 orang yang mencapai nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan yang di bawah KBM ada 10 orang peserta didik.

Adapun salah satu tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran *cooperative learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, dimana yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif (Oktavia & Desyandri, 2020).

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran, dimana peserta didik diberi nomor setelah itu dibuat satu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi atau tugas yang telah diberikan (Taufik & Muhammadiyah, 2011). Rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok untuk menyatukan persepsi peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan guru, setelah itu akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam masing-masing kelompok peserta didik diberi nomor sesuai dengan urutannya yang merupakan model dari *Numbered Head Together* (NHT) (Istarani, 2014).

Adapun menurut Shoimin (2014), bahwa kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) yaitu; 1) Setiap peserta didik menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, 4) Terjadi interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab soal, 5) Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Menurut pendapat Istarani (2014), langkah-langkah yang harus dilakukan guru pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu: (1) peserta didik di bagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya, (6) Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti

tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arwin bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar (dalam Tanjung, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II periode Januari/Juni Tahun Ajaran 2021/2022 di SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu kali pertemuan. Yang mana pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Januari 2022. Siklus I pertemuan II dilaksanakan hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022. Dan siklus II dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 29 Januari 2022.

Subjek dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah guru dan peserta didik kelas yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi pada kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam, guru kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam sebagai observer atau pengamat pertama dan teman sejawat sebagai observer atau pengamat kedua. Data penelitian yang akan dilaksanakan berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Sumber data penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan peserta didik sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu praktisi dan peserta didik kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah tes, non tes dan lembar observasi, Data yang diperoleh diolah dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Menurut Kunandar (2010) analisis data kualitatif merupakan pendekatan digunakan karena data yang diperoleh berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang peserta didik. Analisis data kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu rata-rata persentase yang diperoleh 84,61% dengan kualifikasi baik (B). Yang mana pada siklus I pertemuan I diperoleh skor persentase 83,33% dan pertemuan II diperoleh skor persentase 88,89%. Maka dari itu, terlihat bahwa adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih dalam kategori baik (B) sehingga RPP dalam peningkatan hasil belajar peserta didik belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek

perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Dilihat dari hasil analisis data pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, ada dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 75,00 (C) dengan kriteria cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu 84,37 (B) dengan kriteria baik. Maka pada siklus I diperoleh rata-rata presentasi keberhasilan 79,68 dengan kriteria cukup (C). Untuk keberhasilan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil penilaian kegiatan peserta didik adalah 75,00 (C) dengan kriteria cukup dan pada siklus I pertemuan II yaitu 81,25 (B) dengan kriteria baik. Maka untuk diperoleh rata-rata presentasi keberhasilan untuk aktivitas peserta didik sebesar 78,12 dengan kriteria cukup (C). Hal ini tentunya tidak berhenti pada siklus I pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum berhasil, maka perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

### **Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan yaitu 74,67 dengan kualifikasi cukup (C), pada pertemuan II meningkat menjadi 79,67 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I yaitu 69,35 dengan kualifikasi kurang (D) dan dipertemuan II meningkat menjadi 79,81 dengan kualifikasi cukup (C). Untuk pencapaian peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata kelas yaitu 72,01 dan meningkat menjadi 79,74 pada siklus I pertemuan II. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75,87 dengan tingkat keberhasilan masuk kepada kategori cukup (C).

## **Siklus II**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 94,44% dengan kriteria sangat baik (A), namun masih ada deskriptor yang belum muncul yaitu dalam perumusan tujuan pembelajaran terdapat deskriptor yang belum muncul kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai dan juga pada kejelasan proses pembelajaran yaitu kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah terlaksana dengan baik pada siklus II. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2014) tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga guru akan mampu melihat, mengamati dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sehingga perencanaan yang telah dirancang pada siklus II tentunya akan berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran dan akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik tersebut yang mana tentunya akan mengalami peningkatan.



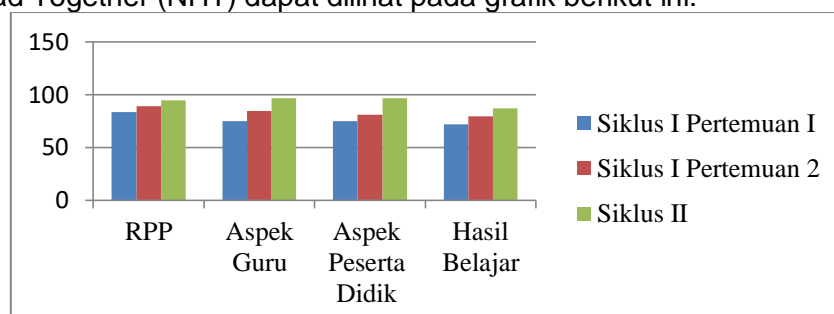
### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, maka diperoleh persentase pada aspek guru yaitu mencapai 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan pada aspek peserta didik diperoleh persentase yaitu 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (A). Setelah melihat paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam pada siklus II ini sudah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat Baik (A). Hal ini sesuai dengan keunggulan dari model *Numbered Head Together* (NHT), yang dikemukakan oleh Istarani (2014), diantaranya:1) dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik, dalam pembelajarannya peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, 2) dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, 3) melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran. 4) melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

### **Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, yang mana dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik meningkat dari sebelumnya. Nilai yang diperoleh peserta didik pada aspek pengetahuan yaitu dengan nilai rata-rata 87,11 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan juga meningkat dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 87,59 dengan kualifikasi baik (B). Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 87,35 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas, dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian cukuplah sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam dan teman sejawat sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berhasil dengan baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 1. Hasil Peningkatan Hasil Observasi RPP, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik, dan Hasil Belajar**

## SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam). Hasil penelitian terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam yaitu hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,87 dengan kualifikasi baik (C), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 87,35 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tampubolon, K. (2021). *Upaya meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Melalui Teknik Supervisi Individual*. 2, 220-228.
- Desyandri, D. (2021). *Pengembangan bahan ajar seni musik berbasis pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar*. 1(1), 1–10.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Desyandri, & Husni, R. (2020). Analisis Masalah-Masalah Umum dan Spesifik pada Penelitian Skripsi yang Menggunakan Model Discovery Learning di Sekolah Dasar ( Studi Literatur ). *Pendidikan*, 4(1), 74–86. 10.24036/jippsd.v4i1.109942
- Di, K., & Dasar, S. (2019). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya*. 1(3), 215–221.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpretama Mandiri.
- Oktavia, H., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperatif Learning Tipe NHT di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, Nomor 3 ISSN: 2641-3097
- Taufik, T., & Muhamadi, M. (2011.) *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Medaia Persada
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanjung, F. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT ) Di Kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara*. 5, 1231–1239.
- Kunandar. (2014). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan.